

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-36
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Transformation of Research and Innovation Oriented Toward Future Techno-
Agro-Maritime Practices”
Pangkep, 15 Oktober 2024**

**Analisis Pendapatan Pembelian Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinu* Var) di
Pokdakan Santarie di Kabupaten Pangkajene Kepulauan**

***Analysis of Sangkuriang Catfish Hatchery Income (Clarias Gariepinu Var) in
Pokdakan Santarie in Pangkajene Island Regency***

Ilyas^{1*}, Muhammad Ridwan¹, Abdullah¹

¹Agribisnis Perikanan, Bisnis, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Korespondensi : ilyas@polipangkep.ac.id

Abstrak

Ikan lele (*Clarias Gariepinu* Var) merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di Pangkajene Kepulauan karena permintaannya terus meningkat setiap tahunnya. Ikan lele ini memiliki rasa yang enak, harga relatif murah, kandungan gizi yang tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembang biak, toleran terhadap mutu air yang kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir semua wadah budidaya untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia. Komoditi ini membuat ikan lele memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya dari usaha pembelian ikan lele sangkuriang di Pokdakan Santarie dan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh dari hasil budidaya ikan lele sangkuriang di Pokdakan Santarie, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal investasi yang digunakan oleh pokdakan santarie sebesar Rp. 335,250,000. Biaya tetap yang digunakan oleh pokdakan santarie sebesar Rp. 6,398,899 dan biaya Variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang jumlahnya berubah menurut perubahan volume produksi yang dihasilkan adapun total biaya variabel yang digunakan oleh pokdakan santarie sebesar Rp. 4,163,333. Sehingga diperoleh total biaya yaitu 10,562,232. Dengan jumlah total penerimaannya untuk satu kali produksi yaitu Rp. 25,000,000. Dan jumlah pendapatan bersih untuk satu kali produksi yaitu Rp. 14,437,768.

Kata Kunci : Ikan lele, modal investasi, Pendapatan, Pembelian

Abstract

Catfish (*Clarias Gariepinu* Var) is one of the freshwater fishery commodities that is widely cultivated in Indonesia, especially in the Pangkep because demand continues to increase every year. This catfish has a delicious taste, relatively cheap price, high nutritional content, fast growth, easy to breed, tolerant of poor water quality, relatively resistant to disease and can be kept in almost all cultivation containers for consumption by Indonesian people. This commodity makes catfish have very promising prospects, both in terms of demand and selling price. This research aims to determine the total costs of the Sangkuriang catfish hatchery business in Pokdakan Santarie and to determine the total income obtained from cultivating Sangkuriang catfish in Pokdakan Santarie, Segeri District, Pangkep Regency. The research results show that the investment capital used by Pokdakan Santarie is IDR. 335,250,000. The fixed costs used by pokdakan santarie are Rp. 6,398,899 and variable costs, namely costs whose amount changes according to changes in the volume of production produced. The total variable costs used by Pokdakan Santarie are Rp. 4,163,333. So the total cost obtained is 10,562,232. With the total amount of revenue for one production, namely Rp. 25,000,000. And the net income for one production is Rp. 14,437,768.

Keywords: Catfish, investment capital, income, hatchery

PENDAHULUAN

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan komoditas perikanan yang banyak disukai masyarakat terutama pada kalangan menengah ke bawah, selain harga yang ekonomis, ikan lele mudah dibudidayakan. Ikan lele juga memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah pertumbuhannya yang cepat, memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang tinggi, rasanya enak dan kandungan gizinya cukup tinggi (Suyanto 2016).

Permintaan ikan lele terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Menurut survey di lapangan, produksi ikan lele dari hari ke hari sudah semakin baik. Hal ini terjadi akibat adanya bimbingan dari petugas lapangan di masing-masing daerah budidaya. Walaupun hal-hal tersebut sudah semakin baik karena keberhasilan bimbingan, namun masih ada hal lain yang harus dikuasai oleh setiap petani ikan lele yaitu biaya. Produksi ikan lele di kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Priduksi ikan lele pangkep

Tahun	Produksi/Tahun (Ton)
2021	56.00
2022	28.00
2023	11.60

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep 2023

Berdasarkan tabel di atas, produksi usaha ikan lele kabupaten Pangkep dapat dilihat bahwa produksi ikan lele dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini tentu disebabkan karena jumlah permintaan dari konsumen yang terus meningkat. Pasar sasaran yang dituju meliputi Kabupaten Pangkep, Barru, Enrekang, Sidrap, Maros, Tanah Toraja. Hal itu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Pangkep.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan September tahun 2024 di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan dengan metode pengambilan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan adalah Data Primer dan data sekunder.

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Untuk menghitung total penerimaan menggunakan **rumus Boediono (1992)** yaitu sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : *Total Reveniew* (total Penerimaan)

P : *Price* (Harga Pokok per Ekor)

Q : *Quantitas* (Jumlah produk yang dihasilkan)

2. Untuk menghitung pendapatan bersih usaha dapat dirumuskan menggunakan rumus **Soekartawi (2006)** sebagai berikut :

π : Pendapatan bersih ayaut keuntungan

TR : Penerimaan Total

TC : Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan adalah suatu penyidikan terhadap suatu metode untuk mengetahui pendapatan dengan salah satu percobaan atau pengujian menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan rumus yang dikemukakan oleh **Boediono (1992)** dan untuk menghitung penerimaan total dan rumus yang dikemukakan oleh **Soekartawi (2016)** untuk menghitung pendapatan bersih.

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal uang yang menyangkut penggunaan sumber-sumber spserti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut. Adapun investasi atau biaya modal yang dikeluarkan oleh Pokdakan Santarie sebesar Rp. 335.250.000,-

Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan bibit ikan lele sangkuriang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaa yang jumlahnya tetap sama dan tidak berpengaruh oleh volume produksi yang dihasilkan. Biaya tetap pokdakan Santarie dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Biaya Tetap

No.	Uraian	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1,	Gaji karyawan	4	1,000,000	4,000,000
2,	Penyusutan	-	-	1,182,235
3,	Indukan Betina	4	116,666	466,664
4.	Instalasi Listrik	-	750.000	750,000
Total				6,398,899

Sumber : Data Primer Pokdakan Santarie setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2. Di atas dapat disimpulkan bahwa biaya tetap yang digunakan oleh Pokdakan Santarie sebesar Rp. 6.398.899,-, hasil tersebut meliputi gaji karyawan sebesar Rp. 4.000.000,- untuk empat orang pekerja, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 1.182.235. biaya pembelian indukan betina Rp. 466.664,- untuk 4 ekor dan biaya instalasi listrik sebesar Rp. 750.000,-

Biaya variabel (*variable cost*) yang digunakan pada Pokdakan Santarie sebagaimana tersaji pada tabel berikut :

Tabel 3. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Pokdakan Santarie 2024

No.	Uraian	Volume	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Indukan Jantan	2 Ekor	116,666	233,332
2.	Pakan induk	2 Kg	15,000	30,000
3.	Pakan larva :			
	Artemia	½ liter	700,000	700,000
	Dapmia	½ liter	700,000	700,000
	Muina	½ liter	700,000	700,000
4.	Hormon Ovaprim	10 ml	500.000	500,000
5.	Kantong plastik	1 pack	35,000	35,000
6.	Ember	10 Unit	100,000	1,000,000
7.	Biaya listrik	-	-	250,000
8.	Biaya telepon	-	-	500,000
9.	Bensin	60 Liter	-	1,250,000
10.	Oli	-	128,333	128,333
11.	Biaya Perawatan	-	-	500,000
Total				4,163,333

Sumber : Data Primer Pokdakan Santarie setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka diperoleh total biaya variabel yang digunakan oleh Pokdakan Santarie sebesar Rp. 4.163.333,-

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya} &= \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel} \\
 &= 6.398.899,- + 4.163.333 \\
 &= 10.562.232,-
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh total biaya yaitu Rp. 10.562.232,- yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel.

Pendapatan merupakan penerimaan total pokdakan Santarie dari hasil penjualan bibit ikan lele sangkuriang. Pendapata total bergantung pada banyaknya produk atau bibit yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku. Pendapata total dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono, 2018)

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga Pokok per Ekor)

Q = *Quantitas* (Jumlah produk yang dihasilkan)

Maka :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= 250 \times 100.000 \text{ ekor} \\ &= 25.000.000,- \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah total penerimaan untuk satu kali produksi pada pakdakan Santarie yaitu Rp. 25.000.000,-. Total penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah bibit yang dihasilkan dengan harga bibit per ekor. Semakin banyak bibit atau semakin tinggi tingkat harga, maka total penerimaan ang diterima pokdakan Santarie akan semakin besar, sebaliknya semakin sedikit jumlah bibit ikan lele sangkuriang atau semakin rendah tingkat harga, tatal penerimaan menjadi kecil. Apabila total penerimaan dikurangi dengan biaya total, maka akan didapatkan pendapatan bersih atau laba, Utama, Muhammad, (2011) dalam Soekartawi (2006), perhitungan pendapatan bersih dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = pendapatan atau keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Maka :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= 25.000.000 - 10.562.232 \\ &= 14.437.768,- \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah pendapatan bersih untuk satu kali produksi yaitu Rp. 14.437.768,- semakin besar total penerimaan dan semakin kecil total biaya, maka pendapatan bersih akan semakin besar. Sebaliknya semakin kecil total penerimaan dan semakin besar biaya total, pendapatan bersih menjadi semakin kecil. Total penerimaan dan total biaya akan menentukan tingkat efisiensi ekonomi pokdakan Santarie.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya total yang digunakan oleh Pakdakan Santarie untuk satu kali produksi yaitu Rp. 10.562.232,- dengan total produksi 100.000 ekor dari 4 indukan betina, serta pendapatan yang diperoleh pokdakan Santarie sebesar Rp. 14.437.768,-.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pusat Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Pangkep atas dukungan dana yang telah diberikan dengan nomor kontrak 067/PL.22..7.1/SP-PG/2024 sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Serta terima kasih pula kami ucapkan kepada Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atas izinnya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zarnuji, Ahmad Taufiq. 2018. Analisis Efisiensi Budidaya Ikan Lele Di Kabupaten Boyolali. Semarang.
- Boediono. 1992. Ekonomi Pertanian (Suatu Pengantar).BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Febriananda, Fajar. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Indonesia Periode Tahun 1988-2009. Semarang.
- Haq, Azharul. 2014. Analisis pendapatan pengolahan bahan baku udang windu diPT. Mustika Minanusa Aurora. Kalimantan Utara
- Hidayat, Fauzi. 2011. Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan sub sektor industri pengolahan. Jakarta
- Rahmat. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Benih Ikan Mas Dengan Menggunakan Pakan Buatan Di Balai Benih Ikan Air Tawar (Bbiat) Enrekang. Sulawesi Selatan.
- Salim, Peter. Dan Salim, Yenni. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.(Internet). Dikutip dari: repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf. diakses pada tanggal 15 Agustus 2016)

- Saraswati, Ani. 2010. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Franchise Berdasarkan Psak Nomor 23*. Surakarta.
- Subagyo, Santhy. 2016. *Penentuan Harga Pokok Produksi Teh Di Pt Perkebunan Tambi Kabupaten Wonosobo*. Semarang.
- Subandi, M. M. 2007. *Panduan Menghitung Biaya Usaha Lele Dumbo*.
- Supriono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan kelima belas. Dicitak & diterbitkan BPFE. Yogyakarta.
- Utama, Mohamad. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Fillet Ikan Jakarta*.
- Wahyudi, Tri. 2003. *Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Pada Pt. Pembangunan Perumahan Cabang V Semarang*. Surakarta.